

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. DESKRIPSI TEORI

##### 1. Strategi Pembelajaran

Kata *strategi* berasal dari dua kata dasar Yunani kuno yaitu *Stratos*, yang berarti “jumlah besar” atau “yang tersebar,” dan *again*, yang berarti “memimpin” atau, kita mungkin mengartikannya, “mengumpulkan.” Jadi, pada intinya, kata *strategi* mengakui adanya perbedaan antara pengajaran dan hamper semua profesi lainnya: sebagian besar individu profesional menemui klien-kliennya satu per satu setiap kalinya, sedangkan klien-klien dari guru datang kepada guru sebagai kelompok-kelompok yang terdiri dari beraneka ragam individu, yang terkumpulkan menurut tanggal kelahiran, tuntutan jadwal, dan kadang-kadang, minat. Tujuan pengajaran adalah bersama sama menjalin suatu percakapan seputar sebuah pokok pembelajaran bersama, yang menyatukan individu-individu yang berlainan. Strategi- strategi merupakan berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh para guru untuk mencapai tujuan ini.<sup>1</sup>

Secara umum strategi diartikan sebagai *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan

---

<sup>1</sup> Harvey F. Silver dkk, *Strategi-Strategi Pengajaran*. (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hal. 1

sebagai *pola-pola umum kegiatan guru dan murid* dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup>

Strategi yang dimaksud di sini dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori adalah strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagaipengajar.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan serta dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpanbalik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secaramenyeluruh.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description*. Sehubungan dengan hal ini *job description* guru dalam implementasi proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 5 - 6

<sup>4</sup>*Ibid*, hal. 33 - 34

- a) Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasibelajar.
- b) Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajarmengajar.
- c) Menggerakkan peserta didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan dan mengarahkan motivasibelajarnya.
- d) Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.
- e) Penelitian yang bersifat penafsiran (*assessment*) yang mengandung pengertian lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular education goa.*<sup>5</sup>Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan atau rangkaian

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 3. (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 294

kegiatan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Perlu disampaikan di sini mengenai perbedaan antara strategi, metode teknik, dan pendekatan dalam pembelajaran. Menurut Gropper sesuai dengan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin peserta didik betul- betul akan mencapai tujuan. Strategi lebih luas dari pada metode dan teknik pembelajaran.<sup>6</sup>

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) ataupun bagi peserta didik (metode belajar). Terkadang metode juga dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif. Maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

Sedangkan pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran materi tertentu. Dalam hal ini

---

<sup>6</sup>Ainun Sulaikah, *Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung*, (Tulumgagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 16

seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan merupakan pandangan falsafi terhadap subjek matter yang harus diajarkan, yang urutan selanjutnya melahirkan metode mengajar dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran.<sup>7</sup>

Ada empat macam gaya strategi-strategi menurut Harvey F. Silver yaitu sebagai berikut:

- a) Strategi Penguasaan  
Sangat terfokus pada peningkatan kemampuan-kemampuan para siswa untuk mengingat dan merangkum. Strategi-strategi ini memotivasi melalui penyediaan urutan yang jelas, umpan balik yang cepat, dan suatu perasaan yang kuat perluasan kompetensi dan keberhasilan terukur.
- b) Strategi Pemahaman  
Berusaha memunculkan dan mengembangkan kapasitas-kapasitas para siswa menalar serta menggunakan bukti dan logika. Strategi- strategi ini memotivasi dengan membangkitkan keingintahuan melalui misteri, masalah, petunjuk dan kesempatan menganalisis dan berdebat.
- c) Strategi Antar Pribadi  
Memajukan perkembangan kebutuhan para murid untuk berhubungan personal dengan kurikulum dan dengan satu sama lain. Strategi- strategi ini menggunakan tim, kemitraan, dan pembinaan dalam rangka memotivasi para murid memulai keinginan diri mereka untuk memiliki keanggotaan dan hubungan.
- d) Strategi Ekspresi Diri  
Menyoroti kemampuan-kemampuan para murid untuk berimajinasi dan menghasilkan. Strategi-strategi ini menggunakan perumpamaan, metafora, pola, dan andaian dalam rangka memotivasi determinasi dan ambisi para murid mencapai individualitas dan *orisinalitas*.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.127

<sup>8</sup>Harvey F. Silver dkk, *Strategi-Strategi Pengajaran.....*, hal. 4

## 2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an telah banyak bermunculan. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Diantara metode – metode pembelajaran al qur'an adalah sebagai berikut :

### a. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf *hijaiyah* dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca al Qur'an sesuai dengan kaidahnya.<sup>9</sup> Huruf-huruf *hijaiyah* yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari *Alif* ( ا ) sampai huruf *Ya* ( ي ) yang berjumlah 30 huruf.

Metode Iqro' disusun oleh sebuah Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musala (AMM) yang diketuai oleh ustad As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta pada tahun 1989. Yang melatar

---

<sup>9</sup>Humam, A. *Cara Cepat Membaca Al Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM, 2000), hal. 78

belakang penyusunan Metode Iqro' adalah karena metode pembelajaran membaca al Qur'an selama ini banyak kekurangannya.<sup>10</sup>

Ada hal-hal dalam proses belajar mengajar Iqro" yaitu:<sup>11</sup>

- a) Mengetahui judul, guru langsung memberi contoh bacanya.
- b) Sekali harus dibaca betul tidak harus diulangi
- c) Bila santri salah panjang pendeknya, maka guru harus dengan tegas memperingatkan
- d) Bila santri keliru membaca huruf, cukup dibetulkan huruf-huruf yang salah saja.
- e) Bila ada santri yang benar-benar menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya, maka membacanya boleh diloncat-loncat, atau boleh tidak urut-uruthalamanya.
- f) Untuk EBTA, ditentukan oleh guru masing-masing

#### b. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah suatu mode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang secara langsung tanpa di eja dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang

---

<sup>10</sup>Budiyanto, M, dkk. *Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al Qur'an*. (Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Y,2003), hal. 63

<sup>11</sup>As" ad Humam, *Buku Iqra Cara cepat membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadrus AMM,2000), hal.41

mendasari dari definisi metode Qira'ati yaitu membaca la-Quran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa di eja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa arab secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati menggunakan kalimat yang sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Tujuan utama metode Qira'ati adalah peserta didik dapat secara langsung mempraktekkan bacaan Al-Qur'an secara bertajwid. Langkah –langkah metode Qira'ati yaitu:

- a) Materi pembelajaran dimulai dari yang paling mudah.
  - b) Pemindahan setiap jilid harus sesuai dengan amanah (apabila dalam satu jilid masi'h ada yang salah maka tidak bisa berpindah ke jilid berikutnya).
  - c) Pembelajaran dikelas dilakukan selama 60 menit. 15 menit pertama dilakukan dengan cara membaca bersama-sama dengan ketukan dan dilanjutkan dengan doa-doa, 30 menit dilakukan dengan membaca Al-Qur'an secara individu dan 15 menit kedua dilakukan dengan cara membaca bersama-sama dengan ketukan dan dilanjutkan dengan doa-doa lagi.
- c. Metode ummi

Model Ummi adalah salah satu sarana belajar membaca

Al-Qur'an model terbaru yang disusun oleh Masruri dan Ahmad Yusuf MS. Ummi bermakna Ibu. Menghormati dan mengingat jasa Ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa Ibu. Bahasa ibu yang dimaksud adalah orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah Ibukita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa Ibunya. siapa yang mengajari mereka berbicara kalau bukan Ibu kita sendiri. Pada dasarnya pendekatan bahasa Ibu ada 3 unsur yaitu: Direct Methode (Langsung tidak banyak penjelasan), Repetation (Diulang-ulang) dan Kasih sayang yang tulus (Siapa yang bisa menyangsikan kasih sayang Ibu)

Adapun langkah-langkah metode ummi yaitu:

- a) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.<sup>12</sup>
- b) Membaca surat al-Fatihah bersama-sama (darita'awwudz).
- c) Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan doa Nabi Musa.
- d) Dilanjutkan dengan doa awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.
- e) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- f) Mengulang kembali pelajaran yang lalu.
- g) Penanaman konsep secara baik dan benar.
- h) Pemahaman konsep.

---

<sup>12</sup>As" ad Humam, *Buku Iqra Cara cepat membaca .....*, hal.41

- i) Berikan tugas-tugas rumah sesuai dengan kebutuhan.
  - j) Doa akhir pelajaran
- d. Metode Sorogan

Metode berasal dari kata “method” dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Sedangkan sorogan yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau di kuasai.<sup>13</sup> Jadi metode sorogan merupakan salah satu metode pendidikan Islam, yaitu para santri maju satu persatu untuk menyodorkan kitabnya dan berhadapan langsung dengan seorang guru atau kiai dan terjadi interaksi diantara keduanya. Adapun langkah-langkah metode sorogan yaitu:

- a) Guru menyuruh siswa untuk belajar materi
- b) Selesai belajar secara individu siswa dapat giliran menyodorkan kitab dan bertatap muka dengan guru
- c) Guru meminta membacakan
- d) Guru mengoreksi seperlunya, meluruskan kesalahan siswa dan melakukan catatan seperlunya.

### 3. Media Pembelajaran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Syaifudin Bachri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*. (Blitar: Pon.Pes Nurul iman, 2008), hal. 12

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumberbelajar.<sup>14</sup>

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau

---

<sup>14</sup>Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hal. 160

<sup>15</sup>Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Grasindo,2007), hal. 123

pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau mediapembelajaran.

Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras) yaitu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.<sup>16</sup> Satu konsep lain yang sangat berkaitan dengan media pembelajaran adalah istilah sumber belajar, memang dalam pengertian yang sederhana (hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan) sumber belajar (learning resources) adalah guru dan bahan-bahan belajar/ pengajaran baik buku-buku pelajaran maupun semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar / pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib/ anjuran). Pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit itu, sumber belajar bisa berupa pesan (message), orang (people), bahan (materials), alat (device), teknik (teqnique), dan latar/ lingkungan (setting).<sup>17</sup>

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua di manfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah percetakan yang bekerja atas

---

<sup>16</sup>Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, *Media Pembelajaran....*6-7

<sup>17</sup>Ahmad Rohadi, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 161-

dasar mekanis. Kemudian lahir teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang terakhir muncul adalah teknologi mikroprosesor (otak komputer) yang melahirkan pemakaian komputer dan pencipta teknologi ini adalah orang no 1 terkaya di dunia yaitu Bill Gates. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu :

- 1) Media hasil *teknologi cetak*, *Teknologi cetak* adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau foto grafis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar. Teknologi cetak memiliki ciri- ciri berikut<sup>18</sup>:
  - a. Teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang.
  - b. Baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 29-30

arah dan reseptif.

- c. Teks dan visual ditampilkan statis(diam).
  - d. Pengembangannya sangat tergantung pada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual.
  - e. Baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) padasiswa.
  - f. Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulangpemakai.
- 2) Media hasil *teknologi audiovisual*, *Teknologi audio-visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, radio, alat perekam magnetic, piringan hitam, laboratorium bahasa, televisi, video dan proyektor visual yang lebar.<sup>19</sup> Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.<sup>20</sup> Ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:
- a. Mereka biasanya bersifat linear.
  - b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.

---

<sup>19</sup>Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc. dkk,*Media Pendidikan.....*, hal.49

<sup>20</sup>Ahmad Rohadi, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 166

- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
  - d. Mereka menggunakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasanabstrak.
  - e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dankognitif.
  - f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.
- 3) Media hasil *teknologi yang berdasarkan komputer*, merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi yang lainnya adalah karena informasi/materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual.<sup>21</sup> Aplikasi tersebut apabila dilihat dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi *tutorial* (penyajian materi pelajaran secara bertahap), *drills and practice* (latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dipelajari), dan basis data (sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuannya

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hal. 168

sesuai dengan keinginan masing-masing). Beberapa ciri media yang dihasilkan teknologi berbasis komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) adalah sebagai berikut:

- a. Mereka dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linear.
- b. Mereka dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang/pengembang sebagaimana dirancang.
- c. Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik.
- d. Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini.
- e. Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang tinggi.

4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. *Teknologi gabungan* adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *random access memory* yang besar, *hard disk* yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan peralatan

(alat-alat tambahan seperti *video disk player*, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio). Beberapa ciri utama teknologi berbasis komputer adalah sebagai berikut:

- a. Ia dapat digunakan sesuai dengan keinginan siswa bukan saja dengan cara yang direncanakan dan diinginkan oleh perancangannya.
- b. Gagasan-gagasan sering disajikan secara realistik dalam konteks pengalaman siswa, menurut apa yang relevan dengan siswa, dan di bawah pengendalian.
- c. Prinsip ilmu kognitif dan konstruktivisme diterapkan dalam pengembangan dan penggunaan pelajaran.
- d. Pembelajaran di tata dan terpusat pada lingkup kognitif sehingga pengetahuan dikuasai jika pelajaran itu digunakan.
- e. Bahan-bahan pelajaran melibatkan banyak interaktivitas siswa.
- f. Bahan-bahan pelajaran memadukan kata dan visual dari berbagai sumber.

Menurut Anderson media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 10 yaitu:

- a. Audio (kaset, siaran radio, CD dan telpon)
- b. Cetak (buku, modul, brosur dll.)
- c. Audio-cetak (kaset audio yang dilengkapi dengan bahan

tertulis)

- d. Proyeksi visual diam (OHT dan film bingkai/slide)
- e. Proyeksi audio visual diam (film bingkai slide bersuara)
- f. Visual gerak (film bisu)
- g. Audio visual gerak (film, video dan televisi)
- h. Objek fisik (benda nyata, model dan spesimen)
- i. Manusia dan lingkungan (Guru, pustakawan, ustazah dan laboran)
- j. Komputer

Menurut Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.<sup>22</sup>

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:
  - 1) *Media Auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekamansuara.
  - 2) *Media Visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
  - 3) *Media Audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur

---

<sup>22</sup>Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran...*, hal. 170-171

gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruang khusus.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

- 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media

semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

- 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

#### **4. Media Pembelajaran Al-Qur'an**

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Media pembelajaran Al-Qur'an merupakan alat yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk belajar Al-Qur'an. Salah satu contoh dari media pembelajaran Al-Qur'an adalah jilid yang berbentuk media cetak. Dalam metode iqra' jilid dipergunakan oleh ustazah untuk memudahkan pembelajaran Al-Qur'an.

#### **5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

- a. Membaca Al-Qur'an

---

<sup>23</sup>Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal, 25

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang aktif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.<sup>24</sup>

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan meta kognitif.<sup>25</sup> Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian membaca menurut para ahli yaitu:

6. Tampusolon

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

7. Bowman and Bowman

Membaca adalah sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pelajaran sepanjang hayat (*life long learning*).<sup>26</sup>

8. Cambers and Lowry

Membaca adalah lebih dari sekedar mengenali kata-kata tetapi juga membawa ingatan yang tepat, merasakan dan mendefinisikan beberapa keinginan, memilih cara alternatif,

---

<sup>24</sup>Farida Rahim, *Pengajaran membaca disekolah dasar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1

<sup>25</sup>*Ibid*, hal. 2

<sup>26</sup>Taridan, "Perbedaan hasil belajar membaca" dalam <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37.html>. Diakses pada 12 November 2018

percobaan dengan memilih, menolak atau menguasai jalan atau cara yang dipilih, dan memikirkan beberapa cara dari hasil yang dievaluasi.<sup>27</sup>

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuan membaca antara lain<sup>28</sup>:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang terstruktur teks.

Membaca merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu, sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

---

<sup>27</sup>Sandjaja, “*Pengertian Membaca*” dalam <http://www.unika.ac.id.02/05/05/html> diakses pada 12 November 2018

<sup>28</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 11

Al Qur'an adalah kalamullah (firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah swt atas seluruh makhlukny-Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan yang bersifat universal, yang dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, halal dan haram serta sebagai landasan dan pegangan hidup bagi manusia baik secara pribadi, keluarga, masyarakat ataupun bangsa didunia. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang terakhir, sumber esensi bagi Islam yang pertama dan utama serta kitab kumpulan dari firman-firman Allah SWT. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang lurus, yang mengikat, sebagai pedoman hidup yang telah diridhoi Allah untuk para hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Israa' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-*

*orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”*

Al Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia dengan penuh hikmah dan berkah sehingga kita tidak perlu meragukan kandungan yang terdapat didalamnya. Manusia diperintahkan untuk senantiasa menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup. Tentunya dengan membaca, memahami isinya, dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Allah menjadikan Al Qur'an sebagai mukjizat yang besar bagi Nabi Muhammad SAW.<sup>29</sup> Al Qur'an adalah sabda Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Wahyu Allah tidak bisa diterima kecuali dengan dibaca terlebih dahulu. Membaca dan menulis dua aktifitas yang saling berkaitan. Hal ini menunjukan bahwa sejak awal adanya Islam manusia sudah diperintahkan untuk membaca. Terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah membaca:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



<sup>29</sup>Kurikulum Madrasah, *Akidah Akhlak.....*, hal. 8-9

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
2. *Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>30</sup>

Kandungan isi ayat di atas yaitu “*iqrabismi rabbikaal-ladzi khalaq*” seruan atau perintah untuk membaca, membaca dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Kemudian Allah mengaitkandengan ayat selanjutnya “*iqra*” bacalah dengan “*allam bi al-qalam*” Allah yang mengajari manusia baca tulis. Kaitan ayat di atas memiliki ikatan yang sangat penting untuk manusia, bahwa Allah selain memerintahkan untuk membaca, juga memerintahkan untuk menulis.

Setiap umat Islam diwajibkan untuk menjaga kesucian Al-Qur’an agar selalu terpelihara kesuciannya Al-Qur’an yaitu dengan cara membaca dengan fasih dan benar serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur’an sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Untuk menjaga kesucian Al-Qur’an harus benar dan fasih dalam membaca Al-Qur’an, baik itu makharijul hurufnya, tajwidnya dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

<sup>30</sup>Depaertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan.....*, hal.

<sup>31</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-qur’an*. (Banguntapan jogjakarta : DIVA press, 2014), hal.113

Qur'an diperlukan strategi yang tepat agar kemampuan membaca Al-Qur'an lebih meningkat. Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik benar, maka harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Upaya peningkatan kemampuan membaca tulis huruf Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an secara tartil adalah dibaca seperti Al-Qur'an itu sendiri. Membaca Al-Qur'an secara tartil hukumnya fardhu 'ain. Sayyidina Ali suatu ketika ditanya “ apakah bacaan tartil itu?” beliau menjawab: “tartil adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan memahami waqof-waqofnya.” Bahkan dengan suara yang indah dengan merenungkan makna yang terkandung didalamnya. Menelaah arti tartil sebagai arti tersebut di atas maka terbagi dua tingkatan:

1. Tingkatan khusus, artinya Al-Qur'an dibaca secara tartil oleh orang-orang (termasuk hufadz) dengan suara dan irama yang indah dan fasih.
2. Tingkatan umum, artinya Al-Qur'an dibaca secara tartil sesuai dengan hukum, tajwid dan waqofnya. Masalah ini telah disepakati oleh para ulama berdasarkan firman Allah “dan bacalah Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan)”.(Q.S. Al Muzammil 73:4).

Apabila kita cermati tentang pembahasan dalam belajar membaca Al-Qur'an ada tiga bagian yang sangat penting antara lain:

a) Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada-yujawwidu- tajwidan” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dan pengertian yang lain menurut lughoh(bahasa), tajwid dapat juga diartikan: ”*segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan*”.<sup>32</sup>Sedangkan pengertian Tajwid menurut istilah adalah: “ ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang setelah hak-hak huruf (mustaaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum- hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq,tafkhim dan semisalnya.”

Dengan demikian pengertian tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dilihat dari segi lafadz maupun maknanya.

b) Fashahah

Arti kata “fashahah” ialah pandai bicara, kata yang jelas nyata maksudnya. As-Syaikh Ali Al-jarim dan musthofa

---

<sup>32</sup>Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, cet. Ke-1.(Surabaya : Halim Jaya, 2007), hal. 1

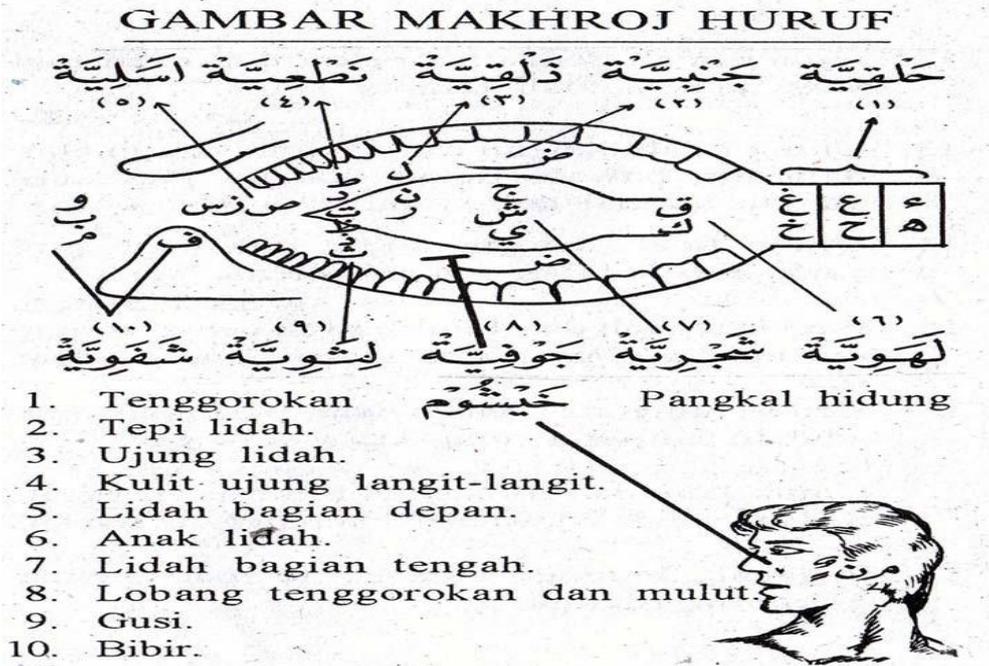
menjelaskan “Fashahah” menurut bahasa adalah terang dan jelas. Sedangkan pengertian perkataan fasih dalam perkataan yang mempunyai kejelasan makna, mudah diucapkan dan mempunyai redaksi yang baik oleh karena itu sikap kata-kata (dalam bahasa arab) harus didasari pada qias sharfi(hubungan atau ukuran ilmu shorof) yang keadaan maknanya jelas dimengerti dan indah rangkain katanya. Qori’ dan qoriah yang ngerti makna atau isi Al-Qur'an setiap ayat atau rangkaian kata Al-Qur'an adalah mereka yang mengerti akan tarkibul- kalimat, tatmimul-kalimat, dan waqof walibtida’ serta al- I’adah.bahkan untuk menyesuaikan lagu dengan bacaan ayatAl-Qur'an, seorang Qori’ perlu memahami lebih dahulu akan isi atau maksud dari pada setiap yang akan dibaca.

Salah sekali bagi Qori’dan Qori’ah yang mementingkan lagu dari pada memahami makna ayatAl-Qur'an. Mereka berhenti (Waqof) pada ayat-ayat pendek yang sengaja dibaca satu demi satu demi untuk mengindahkannya atau menempatkan lagunya.

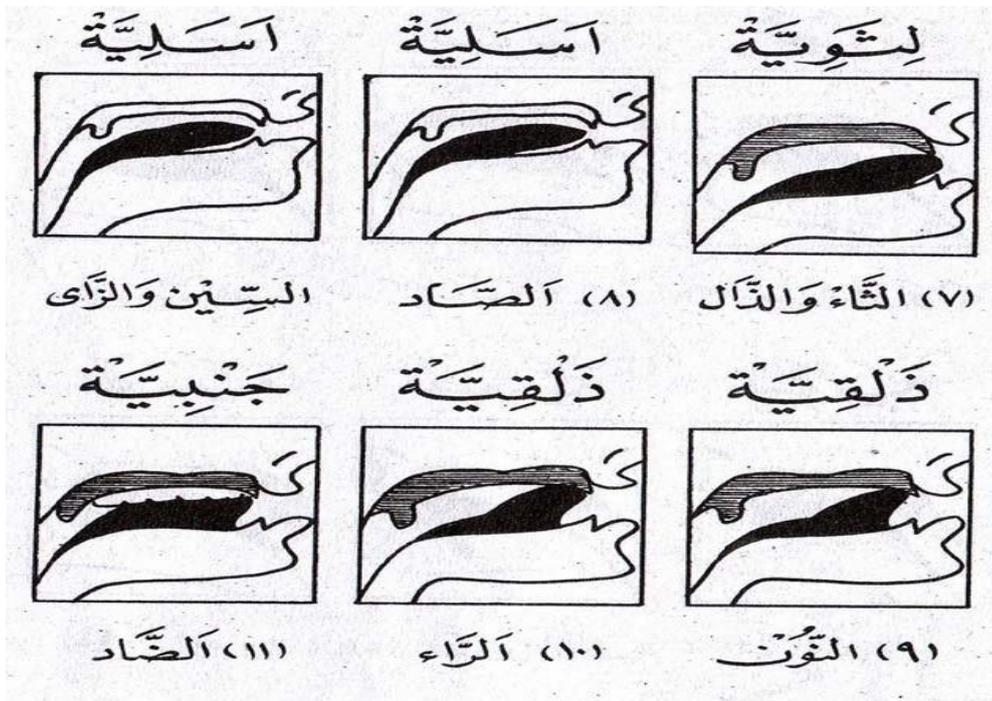
Seperti yang telah ditulis oleh K.H.M. Bashori Alwi dalam buku pokok-pokok ilmu tajwid sebagai berikut<sup>33</sup>

---

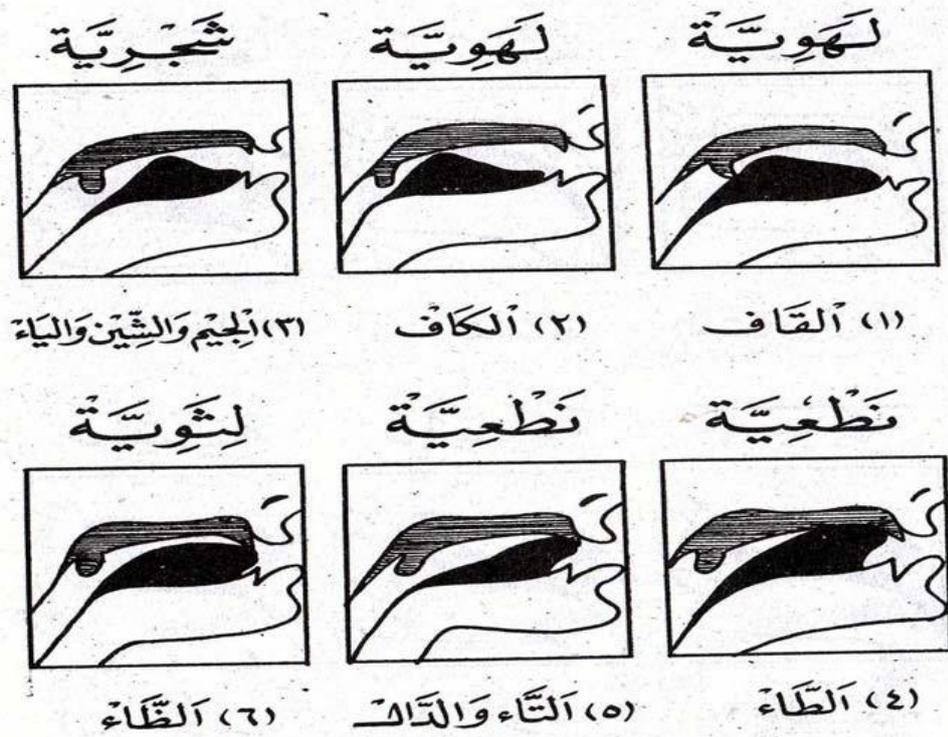
<sup>33</sup> .H.M. Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*.(Malang : CV. Rahmatika, 2005), hal. 58



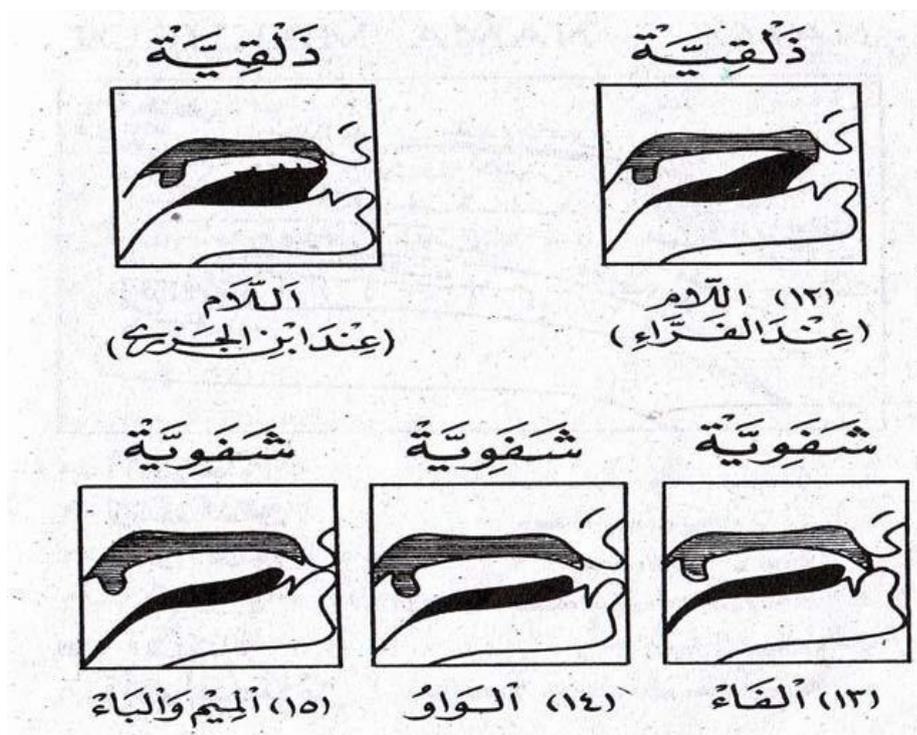
Gambar 2.1 Makhraj Huruf



Gambar 2.2 Makhraj Huruf



Gambar 2.3 Makhraj Huruf



Gambar 2.4 Makhraj Huruf

c) Irama/lagu

Seni baca Al-Qur'an atau yang dikenal dengan "Anaghom Fil" maksudnya adalah melagukan Al-Qur'an. Pada hakikatnya manusia dihiasi sifat-sifat seni, karena pada diri ada sifat yang menyenangkan naluri terhadap sesuatu yang indah. Hal ini sudah menjadi naluri yang diberikan Allah kepada manusia, sesuai dengan firman Allah : *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang memandangi (nya)." (Q.S. Al-hijr:16)*

Menurut pendapat lain lagu adalah "al-lahn" artinya membaca suara yang indah. Sebagaimana dalil mengenai hal itu Rasulullah bersabda: *Dari AL-Barro' bin 'Azib ra. Ia berkata , Rasulullah saw. Bersabda , "Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian". (Hadits Shahih Riwayat Abu Daud, Al-Nasa'I, Ibnu Majah, Al-Darimi, Ahmad, Ibnu Hibban, dan AL-Hakim).*

Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca Al-Qur'an dan mentertibkan bacaan adalah di sunnahkan, tetapi tidak boleh berlebihan dalam memanjangkan sehingga mengubah makna. Al-Qur'an tidak lepas dari lagu. Di dalam melagukan Al-Qur'an atau taghonni dalam membaca Al-Qur'an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Untuk melagukan Al-Qur'an,

para ahli qurro di Indonesia membagi lagu atas 7 (tujuh) macam bagian.<sup>34</sup> Antara lain sebagaiberikut: Bayati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rost, Jiharkah dan Sikah

Kegunaan lagu-lagu tilawatil Qur'an selain bisa diterapkan dengan bacaan tahqiq (bacaan lambat seperti dalam aturan musabaqoh), juga bisa diterapkan dalam bacaan tartil yaitu bacaan sedang, tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat. Seperti biasa yang digunakan dalam tadarus bahkan bacaan-bacaan yang lebih cepat lagi dan keduanya seperti bacaan *Tadwir* atau *Hadr*, caranya cukup dengan sedang-sedang saja tidak perlu memakai nada- nada tinggi, juga mengurangi fariasi-fariasinya, lagu-lagu cabangnya maupun panjang pendek bacaannya, tentunya sesuai dengan aturan ilmu tajwid.

Jelasnya apabila lagu-lagu tersebut dipakai untuk keperluan bacaan- bacaan yang lebih cepat, maka gaya lagunya harus disederhanakan. Perlunya kita terapkan lagu-lagu tilawatil Qur'an ke dalam bacaan- bacaan semacam tartil dan sebagainya. Agar dalam membaca Al-Qur'an kita bisa lebih bervariasi dan tidak cepat jemu dengan hanya memakai Satu atau dua lagu saja, tetapi bisa memakai semua lagu yang ada dengan cara berganta- ganti, misalnya hari ini

---

<sup>34</sup>Misbahul munir, *Pedoman lagu-lagu Tilawatil Qur'an : Dilengkapi Dengan Ilmu Tajwid dan Qasidah*, cet. Ke-1. (Surabaya: Apollo, 1995), hal. 10

membaca Al-Qur'an dengan memakai lagu hijaz besok lagu sika dan seterusnya. Keberadaan lagu atau fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk mempermudah bacaan Al-Qur'an saja, sedangkan bacaan Al-Qur'an itu sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu, bahkan lagulah yang harus mengikuti pada aturan-aturan bacaan tersebut (tajwidnya).<sup>35</sup>

## 6. Lansia

Lanjut usia ialah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari yang penuh dengan manfaat. Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi-fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.<sup>36</sup>

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Sejauh pengamatan peneliti, peneliti telah menemukan beberapa skripsi dari berbagai sumber informasi yang hampir mirip dengan yang akan diteliti.

- a. Oktavia belgles, “*Implemtasi metode pembelajaran Al-Qur'an(Ummi dan Tilawati) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di*

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hal. 10

<sup>36</sup>Siti Bandiyah, Lanjut Usia dan Keperawatan Geronotik, (Yogyakarta: Muha Medika, 2009), hlm. 13

*Madrasah Dinia Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak kota Malang*".

Dalam penelitian ini di hasilkan bahwa: 1. Implementasi Metode Ummi di Madrasah Dinia Sang Surya menggunakan pendekatan *Student Center*, sedangkan pada metode Tilawati di TPQ Al-Mubarak Menggunakan *Teacher Certer*, 2. Factor pendukung dan penghambat kedua metode berasal dari dalam (*inter*) dan dari luar (*Ekster*).<sup>37</sup>

- b. Nurfita Rahma Astrianti, "*Penerapan metode Iqra' Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan dan factor penghambat dan pendukung metode iqra' yang digunakan di SMA Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa factor penghambat metode ini ialah: faktor penghambatnya adalah *pertama*, terkadang kegiatan lain di luar jam sekolah yang menjadikan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini libur. *Kedua*, rasa ingin belajar membaca Al-Qur'an pada diri anak kurang. *Tiga*, Anak kurang motivasi dalam hal mencintai Al-Qur'an. *Keempat*, adanya siswa yang suka membolos. *Kelima*, kurang adanya sanksi bagi siswa yang suka membolos. Adapun factor pendukung dalam penerapan metode Iqra' ini ialah: *Pertama*, ada guru yang selalu istiqomah mendidik sisa maupun siswi dengan sabar dalam belajar membaca Al-Qur'an. *Kedua*, tersedianya sarana dan prsarana yang memadai mulai dari buku Iqra', Al-Qur'an dan media

---

<sup>37</sup>Oktavia belgles, *Implemtasi metode pembelajaran Al-Qur'an (Ummi dan Tilawati) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Dinia Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak kota Malang*, (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbia dan Pendidikan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

pembelajaran. *Ketiga*, adanya siswa yang bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an, *Keempat*, adanya rasa simpati dari siswa kelas XI.<sup>38</sup>

- c. Moh. Syukron, "*Implementasi Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Usia 12-15 Tahun Di Pondok Pesantren Al- Anwariyah Desa Tegalgubuglor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2015*". Dalam penelitian dihasilkan bahwa hubungan penerapan metode Iqra' yang dilakukan dalam memberikan peningkatan kemampuan tentang membaca al-Qur'an santri usia 12-15 tahun adalah sebesar  $r = -1,920$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasilnya bagi kemampuan membaca Al Quran anak usia 12-15 tahun, berada pada tingkat **korelasi sedang** yang artinya usaha ustadz memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri berhasil baik.<sup>39</sup>

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti strategi ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada sebagian lansia yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an di desa Besole kabupaten Tulungagung.

---

<sup>38</sup>Nurfita Rahma Astrianti, *Penerapan metode Iqra' Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, (Skripsi S-1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 1-76

<sup>39</sup>Moh. Syukron, (*Implementasi Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Usia 12-15 Tahun Di Pondok Pesantren Al- Anwariyah Desa Tegalgubuglor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Tahun 2015*), Skripsi Fakultas Ilmu Tarbia Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

### C. PARADIGMA PENELITIAN

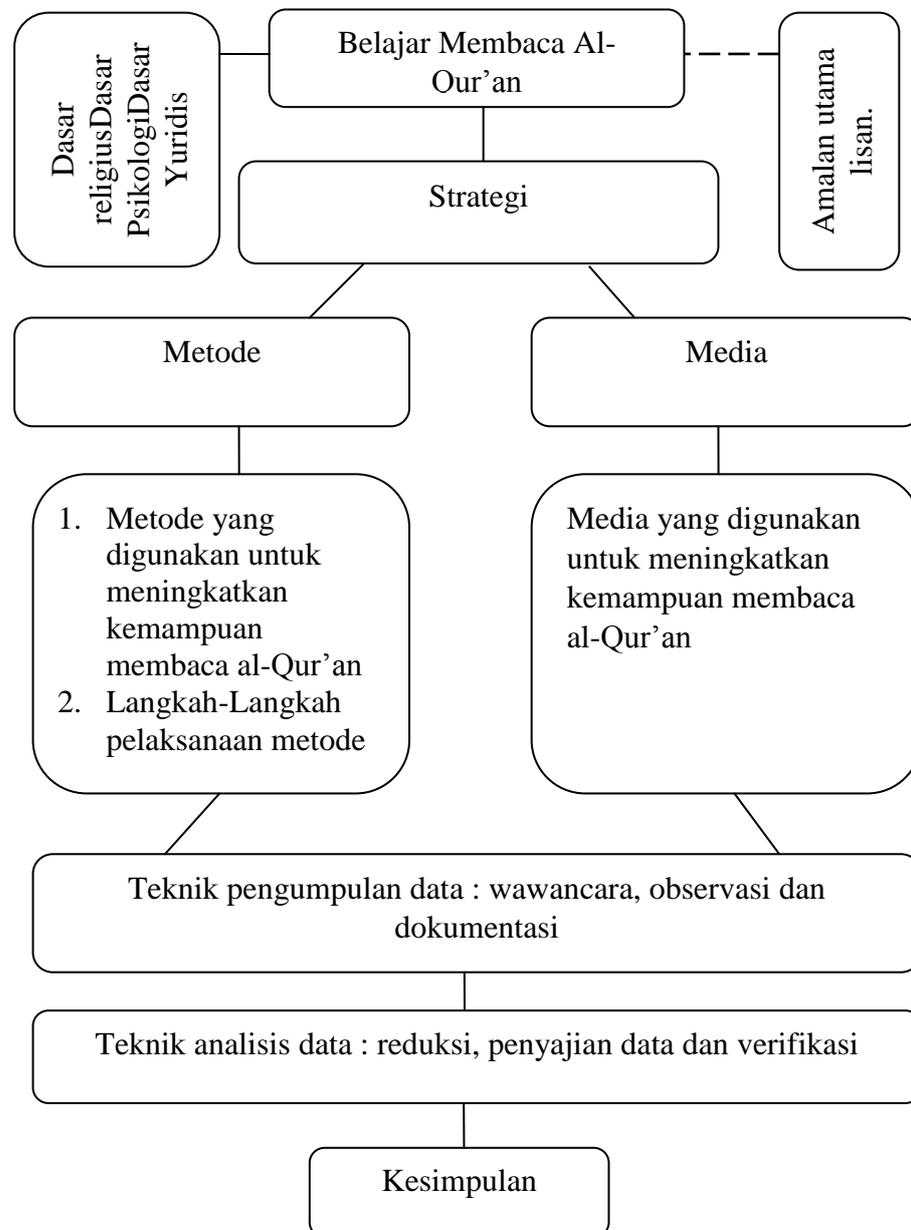
Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah swt atas seluruh makhlukny-Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan. Namun, pada kenyataannya berdasarkan berita yang dimuat oleh pikiran rakyat menyatakan meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena perlu adanya upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, seharusnya juga dilakukan untuk semua umur termasuk juga pada lansia di akhir hidupnya. Kenyataannya disini disaat mereka seharusnya sudah medekatkan diri kepada sang penciptanya dengan cara sering-sering membaca dan memahami isi Al-Qur'an serta mengamalkannya, para lansia ini masih harus belajar huruf hijaiyah agar dapat membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Seperti yang ditayangkan di fokus indosiar tanggal 29 Mei 2018 Tampak di area Blok F2 Pasar Beringharjo pada Bulan Ramadhan ini. Belasan bahkan puluhan buruh gendong pasar yang kebanyakan telah lanjut usia tampak tekun belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka masih belum lancar membaca Al-Qur'an.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya harus ada strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Strategi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan Rangkaian kegiatan, seperti

penggunaan metode atau teknik, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang strategi ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia. Adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu untuk mengatasi buta Al-Qur'an di kalangan para lansia, maka dari itu ustazah memberikan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tujuan supaya para lansia di desa Besole dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Strategi ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia adalah dengan penggunaan metode dan media yang dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para lansia tersebut.

Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data yaitu dengan cara mereduksi. Mereduksi merupakan proses memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting, langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gamabar 2.5 Kerangka Penelitian